

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat melahirkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Hosnan, 2016: 2). Hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) yang baik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman melalui praktek dan latihan. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Menurut Skau dan Linston (2022: 4) hasil belajar muncul selama proses pembelajaran, dimana siswa sendiri melakukan peran aktif untuk mendeteksi pembelajaran. Menurut Hosnan (2016: 4), hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, bukan pada produk karena proses yang benar kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan (Dahki, 2020: 468).

Hasil belajar seseorang dapat terjadi dalam suatu proses melalui latihan dan pengalaman serta diberikan penguatan, secara bertujuan dan terarah.

Menurut Sudjana (2016: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran melalui tigarahan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2016: 22).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Kecendrungan terhadap minat, bakat, talenta, dan keterampilan dasar belum menjadi bagian yang integral dalam pengembangan kurikulum dan pemilihan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi serta

memfasilitasi terbangunnya suatu pola pembinaan siswa yang mengedepankan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan. Selama ini guru telah melakukan upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa, namun hasil yang diperoleh belum optimal karena guru banyak menggunakan metode pemberian tugas dan ceramah. Masalah yang terlihat dari proses pembelajaran di kelas seperti siswa menjadi pasif, pembelajaran yang dilakukan guru terkesan monoton dan metode yang digunakan belum tepat sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV disemester genap dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang berjumlah 10 orang, ditemukan hanya 4 orang siswa atau 39,9% yang mendapat nilai diatas 65 atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 6 orang siswa atau 61,1% mendapat nilai dibawah 65 atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Stándar ketuntasan tersebut menguatkan pendapat peneliti bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Kemampuan ranah afektif menunjukkan siswa kurang bekerja sama dalam kelompok dan masih kurangnya keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pembelajaran pada saat diskusi. Kemampuan psikomotorik menunjukkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar percobaan, mengamati hasil percobaan dan menyimpulkan hasil percobaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hapnita dkk (2017) mengatakan hasil belajar rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal seperti aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Maryati (2022) rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berapa hal sebagai berikut: (1) pembelajaran masih bergantung pada guru, (2) metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, (3) guru jarang mengarahkan pembelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik, (4) peserta didik jarang mengerjakan tugas, (5) hasil belajar peserta didik masih rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahsani (2020) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *mutiple intelligences* menitikberatkan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, sehingga masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal, karena pada dasarnya manusia memiliki semua kecerdasan itu namun hanya beberapa kecerdasan saja yang menonjol dari dirinya. Menguntungkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis dan linguistik, sedangkan siswa yang tidak menonjol dalam kemampuan tersebut merasa tidak diperhatikan. Hal ini dapat disebabkan karena pola pembinaan siswa yang mengedepankan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan.

Melihat kondisi yang terjadi guru perlu menerapkan pendekatan yang mampu membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya, yaitu dengan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences*. Pendekatan saintifik dalam belajar dapat mendorong anak mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (Maharani dkk, 2020: 3). Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* membantu peserta didik untuk memecahkan

permasalahan dalam kehidupan nyata dan menghasilkan produk yang bermacam-macam satu situasi nyata (Gardner 2013: 82). Anak-anak dapat dengan bebas mengeksplorasi materi pembelajaran dan terhubung dengan masing-masing seperangkat kecerdasan yang terlibat di dalamnya (Ferrero dkk, 2021: 2). Penggunaan secara praktis pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* mewadahi karakteristik kecerdasan peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, logis dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan intelektual, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan dan hasil belajar tinggi (Hosnan, 2016: 36).

Pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Maharani, dkk (2020) dengan judul “*Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement*”. Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik pendekatan saintifik yang memberikan peluang bagi guru mengembangkan dan memaksimalkan setiap kecerdasan yang dimiliki siswa untuk memperoleh prestasi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada prapenelitian yang dilakukan pada hari Sabtu 5 Februari 2022. Peneliti pada saat melakukan observasi ditemukan guru masih kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran, cenderung menggunakan metode yang konvensional, sulit mengembangkan

materi pembelajaran di dalam kelas dan siswa harus didorong oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Siswa dalam proses pembelajaran kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan terkesan tidak menyenangkan siswa lebih sering mencatat dan menghafal materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran.

Uraian yang dipaparkan sebelumnya melatar belakangi peneliti ingin meneliti “penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah “penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan

hasil belajar pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022”. Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022?
4. Bagaimana respon siswa terhadap hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap hasil belajar menggunakan penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran dan penelitian ini juga merupakan bentuk dari sumbangsih nyata peneliti dalam melakukan perubahan proses pembelajaran yang efektif mendorong kaktifan siswa untuk mampu berkolaboratif dengan penuh tanggung jawab dan guru berperan untuk membimbing anak dalam mengembangkan potensinya.

2. Manfaat Paraktis

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan bertujuan agar dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi peneliti maupun kalangan

umum untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian berikutnya. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar untuk mampu berkolaboratif dengan kecerdasan yang dimiliki dalam memecahkan masalah dan digunakan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pemikiran untuk mengelolah pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan mengaplikasikan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengaplikasian pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar yang tepat dijadikan panduan dalam mengelolah proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di kampus sehingga dapat bermanfaat bagi siswa-siswa terutama di Sekolah Dasar Negeri 25 Nanga Danau.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lebih lanjut yang sejenis berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku kelas IV SDN 25 Nanga Danau tahun pelajaran 2021/2022.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting, sebagai bahan acuan untuk menemukan instrumen apa yang dipakai dan bagaimana menganalisis serta mengolah datanya, agar variabel yang diteliti dapat dipahami dengan baik, maka diuraikan definisi istilah variabel sebagai berikut. Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merekonstruksi kemandirian siswa dalam memecahkan masalah dari sumber dan bahan yang dapat menjadi pengalaman belajar siswa. Menurut Daryanto (2014: 51) proses penerapan saintifik yang melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berkesan. Guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai spesialis untuk menilai siswa sesuai dengan minat dan kemampuan siswa menggunakan instrumen aneka kecerdasan. Menurut Gardner (Sholeh dkk, 2016: 25) mengklaim bahwa setidaknya ada sembilan jenis kecerdasan

manusia yang berbeda dan hanya satu jenis kecerdasan yang dominan. Beberapa kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan *matematis-logis*, kecerdasan ruang-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan *musical*, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan *naturalistic*, kecerdasan eksistensial.

Hasil belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman melalui praktek dan latihan. Menurut Sharunova dkk (2018: 314) apabila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah domain pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Hosnan (2016: 4) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat.